



## Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Seni Ukir Tradisional Toraja bagi Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas di Toraja Utara (Fase Perancangan)

**Tangsi<sup>1</sup>, Sofyan Salam<sup>2</sup>, Muhammad Saleh Husain<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada melakukan perancangan buklet untuk apresiasi Seni ukir kayu tradisional Toraja bagi siswa sekolah menengah tingkat atas di Kabupaten Toraja Utara. Adapun pertanyaan penelitian untuk fase perancangan ini adalah: Bagaimana merancang buklet tentang seni ukir kayu tradisional Toraja berbasis kebutuhan peserta didik yang valid dalam hal isi, kebahasaan, dan kegrafikaan? Sumber data penelitian ini adalah karya seni ukir kayu Toraja, bahan pustaka yang relevan dengan perancangan bahan ajar, dan ahli pembelajaran dan guru sebagai validator. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan bahan ajar yang dirancang, (2) observasi dan dokumentasi untuk keperluan ilustrasi bahan ajar; (3) review ahli pembelajaran dan guru sekolah menengah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam rangka menghasilkan produk yang merupakan luaran penelitian ini yakni buklet yang berjudul "*Mengenal Seni Ukir Kayu Toraja.*" Buklet ini sebagaimana yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah tidak terlalu tebal, berisi hal esensial, dan format buku berupa kertas ukuran Quarto dengan ilustrasi yang jelas dan menarik, serta sampul multiwarna berupa *paperback*. Rancangan buklet tersebut ketebalan 32 halaman, memiliki isi sebagai berikut: (1) Bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, pengantar, pendahuluan, dan daftar isi; (2) Bagian inti yang terdiri atas enam unit yakni passura, keunikan dan fungsi; mitos dan ritual; motif hias; pembuatan; lokasi produksi; dan pengukur; Pada Bagian inti ini dimuat 21 buah ilustrasi berupa foto dan gambar. (3) Bagian akhir yang terdiri atas referensi dan biodata singkat penulis. Mengingat penelitian ini barulah merupakan fase prancangan, maka disarankan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini tetap memberikan dukungannya bagi pelaksanaan penelitian tahap berikutnya.

**Kata Kunci:** Bahan ajar, apresiasi seni rupa, seni ukir kayu tradisional, Toraja Utara

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran Seni budaya di sekolah potensial untuk membangun kesadaran peserta didik akan budaya lokal. Hal ini disebabkan oleh karena dalam pembelajaran seni budaya tercakup pembelajaran apresiasi terhadap seni budaya. Persoalan yang terjadi di lapangan adalah belum terlaksananya dengan baik pembelajaran apresiasi

seni budaya di sekolah. Di sekolah tertentu yang mata pelajaran seni budaya ditangani oleh guru seni budaya profesional dan tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai, pembelajaran apresiasi seni budaya dapat berlangsung dengan baik. Sementara itu, di sekolah yang tidak didukung oleh fasilitas memadai serta guru seni budaya yang tidak profesional, pembelajaran apresiasi seni budaya tidak terlaksana dengan baik (Raharja dan Retnowati, 2013: 287). Belum meratanya kualitas pembelajaran seni budaya di sekolah tentu saja merupakan hambatan yang perlu diatasi.

Salah satu aspek yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Seni Budaya di sekolah, khususnya dalam konteks penanaman kesadaran budaya lokal, adalah pengembangan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal. Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan bahan ajar tentang budaya lokal dengan topik tentang seni ukir kayu tradisional. Bahan ajar tentang budaya lokal (seni ukir tradisional) tersebut dikembangkan dengan mengikuti tahap penelitian dan pengembangan (R&D). Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tersebut relevan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Atas dasar pertimbangan tersebut, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah tentang Seni Ukir Tradisional Toraja bagi siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA, SMK) di Kabupaten Toraja-Utara. Kabupaten Toraja Utara dipilih karena daerah ini memiliki seni ukir tradisional yang unik yang seyogyanya dipahami dengan baik oleh generasi muda di daerah tersebut.

## **B. Pernyataan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Karena pengembangan bahan ajar berdasarkan pendekatan penelitian pengembangan memerlukan waktu yang relatif lama (multi-tahun), maka untuk tahun kedua dilakukan tahap perancangan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang telah teridentifikasi pada tahun pertama (tahap analisis kebutuhan).

Pertanyaan penelitian untuk tahun kedua penelitian ini (tahap perancangan) dinyatakan dalam pertanyaan penelitian, yakni: "Bagaimana merancang buklet tentang seni ukir kayu tradisional Toraja berbasis kebutuhan peserta didik yang valid dari segi isi, kebahasaan, dan kegrafikaan?"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pembelajaran seni rupa Tradisional di Sekolah**

Dewasa ini, seni rupa tradisional menjadi bagian dari materi Mata Pelajaran Seni Budaya di sekolah. Muatan Mata Pelajaran Seni Budaya mencakup empat bidang utama yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Keempat bidang tersebut secara bersama-sama diharapkan memberikan pengalaman belajar yang "khas dan unik yang bertujuan menumbuhkembangkan sikap percaya-diri dan kesenangan peserta-didik dalam berkegiatan seni sepanjang hayat sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan" (BSNP, 2020: 281). Dalam pembelajaran, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang esensial dalam pendidikan seni. Adapun hal yang esensial tersebut

menurut BSNP (2020: 281) adalah (1) kegiatan berkreasi/berekreasi seni. Pada kegiatan kreasi, peserta didik mengekspresikan dirinya melalui seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. (2) kegiatan berapresiasi seni. Pada kegiatan berapresiasi seni peserta didik mengamati/menyimak/ menyaksikan karya seni (rupa/musik/tari/teater) yang diikuti dengan pemberian tanggapan terhadap karya seni yang diamati/disimak/disaksikan, dan (3) kegiatan seni dalam masyarakat. Kegiatan seni dalam masyarakat (pameran dan pertunjukan seni, kunjungan galeri/sanggar seni) dijadikan program kokurikuler yang mendampingi program kurikuler pada setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 12.

Seni rupa tradisional dapat pula menjadi bahan pembelajaran Muatan Lokal, baik secara integratif dengan Mata Pelajaran Seni Budaya, maupun dalam bentuk Mata Pelajaran yang berdiri sendiri. Muatan Lokal merupakan program kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah.

## **B. Seni Ukir Tradisional Toraja**

Salah satu bentuk seni rupa tradisional tersebut adalah Seni Ukir Tradisional Toraja. Sebagai sebuah benda fungsional yang artistik, Seni Ukir Tradisional Toraja difungsikan sebagai hiasan yang simbolistis pada rumah adat (tongkonan, alang) Toraja, peti mati, dan berbagai perlengkapan rumah tangga. Menurut Tandilintin (2014: 242) masyarakat Toraja menyebut seni ukir sebagai *passura* dan digunakan sebagai hiasan .

Seni ukir tradisional Toraja memanfaatkan kayu dan bamboo sebagai bahan utama. Keartistikan seni ukir Toraja tercermin pada keunikannya yakni bersifat datar, berwarna-warni dengan dasar hitam dengan motif hias geometris, tumbuhan, dan binatang. Menurut sejarahnya, seni ukir Toraja pada awalnya mengemban fungsi yang sakral dengan motif hias yang memiliki nilai simbolis sesuai dengan kepercayaan *Aluk Todolo* yang berkaitan dengan akan kosmos (alam semesta) dan pemujaan nenek moyang. Menurut Tandilintin (2014: 242) seni ukir Toraja merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Karena kehidupan masyarakat yang direfleksikan oleh seni ukir Toraja pada awalnya adalah masyarakat prasejarah yang menganut paham animisme/dinamisme, maka seni ukir Toraja merefleksikan paham animisme/dinamisme. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudarso, SP (1991:11) yakni eratnya keterkaitan antara seni rupa dan kepercayaan yang dianut masyarakat.

Keterkaitan antara seni ukir tradisional Toraja dengan kepercayaan *Aluk Todolo* tercermin pada motif hias yang dukirkan sebagaimana diungkapkan oleh Crystal (1989: 11) bahwa motif hias ukiran Toraja yang dipasang pada bangunan sakral (*Tongkonan, Alang*) memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan ritual dan struktur masyarakat Toraja sebagaimana yang diajarkan oleh *Aluk Todolo*.

Sejalan dengan perkembangan dunia kepariwisataan, Toraja yang memiliki keunikan budaya merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh

wisatawan. Kunjungan para wisatawan ini memberi dampak bagi perkembangan dalam seni ukir tradisional Toraja. Dampak tersebut yakni lahirnya karya seni ukir yang secara khusus dibuat sebagai cinderamata dengan motif hias yang menggambarkan pemandangan alam dan kehidupan masyarakat Toraja. Motif hias tersebut tidak lagi sakral. Karena cinderamata yang demikian ini telah mentradisi, maka seni ukir kayu dengan motif hias non sakral ini telah secara alamiah menjadi bagian dari wajah seni ukir tradisional Toraja.

### **C. Tahap Perancangan dalam Penelitian Pengembangan Program Pembelajaran**

Penelitian pengembangan dalam konteks pengembangan bahan pembelajaran di sekolah dikenal dengan istilah "desain instruksional." Desain instruksional memiliki berbagai cakupan dan model pengembangan. Salah satu diantaranya adalah Model ADDIE.

Desain Instruksional model ADDIE pada dasarnya terdiri atas 5 langkah utama yang bersifat siklus sesuai singkatan kata ADDIE yakni: (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), dan (4) *Evaluation* (evaluasi).

Ada penelitian pengembangan yang cakupannya luas meliputi seluruh aspek pembelajaran. Ada pula yang hanya fokus pada salah satu aspek saja misalnya pada aspek pengembangan, evaluasi, atau revisi dan *retesting* (Richey dan Klein, 2005: 26).

Pada tahap perancangan, kegiatan yang utama yang dilakukan adalah merancang produk yang siap untuk diujicoba lapangan pada tahap berikutnya (tahap pengembangan). Karena produk yang dirancang tersebut belum diujicoba lapangan untuk menguji keefektifannya dan kepraktisannya, maka produk tersebut dapat disebut sebagai produk prototype.

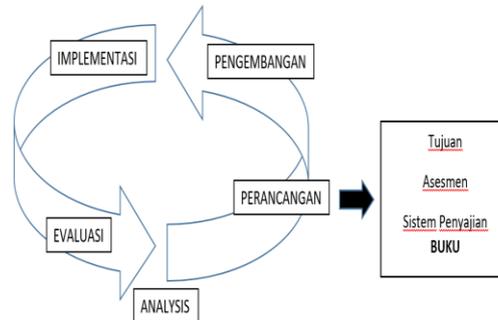
Aldobie (2015: 69) mengemukakan bahwa pada tahap perancangan, tantangan utama yang dihadapi oleh perancang adalah bagaimana merancang produk yang efektif dalam memfasilitasi peserta didik belajar dan berinteraksi dengan produk yang dirancang. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Peterson (2003: 229) bahwa pada tahap perancangan, perancang melakukan riset dan perencanaan. Termasuk dalam tahap perancangan ini adalah mengidentifikasi tujuan serta bagaimana tujuan tersebut dicapai, dan media yang sesuai. Selanjutnya dikatakan bahwa pada tahap ini perancang harus mengacu pada data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis kebutuhan sebelumnya. Hal lain yang penting dalam tahap perancangan ini adalah asesmen untuk mengukur sejauhmana tujuan tercapai. Dengan demikian, asesmen haruslah berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pentingnya asesmen ditegaskan pula oleh Aldoobie (2015:69) dengan mengatakan bahwa mengases peserta didik merupakan hal yang penting dalam desain instruksional. Dalam merancang asesmen, (1) data yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan perlu dipertimbangkan; (2) item asesmen hendaknya

berkaitan dengan isi dan konteks pembelajaran, dan (3) jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya, format penyajian materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran perlu untuk ditetapkan. Setelah format dipilih, maka perancang perlu menggunakan informasi yang relevan tentang format tersebut.

#### **D. Peta Jalan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa tentang apresiasi seni ukir tradisional toraja bagi peserta didik SMTA di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dalam konteks Desain Instruksional. Model pengembangan yang dipilih yakni Model ADDIE dengan lima tahap yakni: Analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan penilaian dengan masa penelitian multi-tahun. Pada tahun kedua, penelitian difokuskan pada kegiatan perancangan buku apresiasi seni ukir tradisional kayu Toraja, berbasis hasil analisis kebutuhan pada tahun sebelumnya. Hasil dari kegiatan perancangan tersebut yakni dihasilkannya rumusan tujuan, asesmen (berupa instrumen) dan sistem penyajian berupa buku yang masih dalam tahap prototype yang selanjutnya akan diujicoba lapangan pada tahap penelitian berikutnya. Berikut ini digambarkan skema kerangka pikir penelitian untuk tahun kedua (tahap perancangan).



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian tahun kedua

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang bahan ajar pengayaan berupa buklet tentang seni ukir kayu tradisional Toraja berdasarkan kebutuhan peserta didik sekolah menengah Toraja yang valid dari segi isi, kebahasaan, dan kegrafikaan?"

#### **B. Urgensi Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan tahap perancangan ini sangat penting dalam konteks berikut ini:

1. Penelitian ini menghasilkan produk berupa rancangan buku pengayaan bagi peserta didik sekolah menengah di Toraja Utara tentang seni ukir kayu tradisional

toraja yang valid dari segi, kebahasaan, dan kegrafikaan yang selanjutnya akan menjadi subyek penelitian pada tahap berikutnya berupa ujicoba kepraktisan dan keefektifannya;

2. Penelitian ini berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan akan bahan ajar yang dapat digunakan kelak di sekolah menengah, khususnya yang ada di Kabupaten Toraja dan Toraja Utara;
3. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan tentang seni ukir kayu tradisional yang dapat digunakan oleh masyarakat umum, termasuk wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Alur Penelitian**

Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Seni Ukir Tradisional Toraja bagi Peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Toraja Utara (Tahap Perancangan)" dilaksanakan secara bertahap sesuai tahapan Penelitian Pengembangan model ADDIE. Tahapan tersebut adalah analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Pada tahun kedua dilaksanakan kegiatan perancangan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian tahap analisis kebutuhan. Selanjutnya hasil yang diperoleh pada tahap ini, diujicoba keefektifan dan kepraktisannya pada tahap berikutnya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di dua lokasi yang berbeda yakni:

1. Di Kabupaten Toraja Utara, tepatnya di lokasi pembuatan dan pemasaran karya seni ukir kayu tradisional Toraja untuk melakukan dokumentasi pemotretan dan pengumpulan data lainnya tentang ukiran kayu tradisional Toraja, serta di sejumlah sekolah menengah tingkat atas (SMA dan SMK) di Toraja Utara, jika dipandang perlu dalam rangka melengkapi data; dan
2. Di Kota Makassar, tepatnya di Kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam rangka perancangan rumusan tujuan, instrument asesmen, dan buku.

### **C. Indikator Capaian Penelitian**

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dalam konteks Desain Instruksional dengan mengikuti Model ADDIE. Penelitian pengembangan Desain Instruksional Model ADDIE berlangsung dalam lima tahap yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua dengan fokus melakukan perancangan bahan ajar apresiasi seni ukir kayu tradisional Toraja untuk digunakan oleh peserta didik sekolah menengah tingkat atas (SMA dan SMK) di Toraja Utara. Indikator capaian penelitian tahap perancangan ini, yakni: terancangnya bahan ajar

untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan berupa buku pengayaan tentang seni ukir kayu tradisional toraja bagi peserta didik sekolah menengah atas (SMA dan SMK) Toraja Utara. Buku pengayaan tersebut merupakan buklet prototype yang memenuhi kriteria buku yang baik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas:

1. Karya kerajinan ukir kayu tradisional Toraja yang akan dijadikan ilustrasi untuk buku yang dirancang;
2. Bahan pustaka yang relevan dengan penelitian ini yakni, tentang: (1) buku untuk pembelajaran (2) Seni ukir kayu tradisional Toraja;
3. Pakar pendidikan seni rupa yang dilibatkan sebagai validator buku yang dirancang terdiri atas 5 orang dosen Fakultas Seni dan Desain UNM, dan 6 orang guru pendidikan seni rupa di sekolah menengah atas (SMA dan SMK) di Kabupaten Toraja.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada tahap perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dan materi buku tentang seni ukir kayu tradisional Toraja yang akan dirancang;
2. Observasi dan Dokumentasi untuk memilih dan memotret karya seni ukir kayu tradisional yang akan ditampilkan sebagai ilustrasi pada buku;
3. Review ahli untuk mendapatkan masukan tentang kualitas rancangan buku seni ukir kayu tradisional Toraja;

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi & dokumentasi, review ahli, dianalisis untuk menghasilkan produk rancangan berupa buku pengayaan dalam bentuk buklet tentang seni ukir kayu tradisional Toraja bagi peserta didik sekolah menengah (SMA & SMK) di Toraja Utara.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fokus penelitian tahap perancangan ini, yakni terancangnya bahan ajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan berupa buku pengayaan tentang seni ukir kayu tradisional toraja bagi peserta didik sekolah menengah atas (SMA dan SMK) Toraja Utara. Bahan ajar tersebut berupa buklet tentang seni ukir kayu Toraja yang memenuhi kriteria buku yang baik dalam hal isi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Berikut ini hasil temuan berkaitan dengan buklet yang merupakan luaran tahap perancangan ini.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Rancangan Buklet (Pra Validasi)

Langkah pertama dalam merancang buklet apresiasi seni ukir tradisional Toraja adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan instrument asesmennya. Ada 15 item rumusan tujuan yang diidentifikasi meliputi hal yang berkaitan dengan seni ukir kayu tradisional Toraja seperti nama, fungsi, keunikan, motif hias, pewarnaan, teknik pembuatan, lokasi pengukiran, dan pengukir (status, dan jenis kelamin). Sesudah perumusan tujuan tersebut, dirumuskanlah item pertanyaan berupa kuis yang relevan dengan ke-15 rumusan tujuan tersebut.

Buklet dirancang dengan mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran tersebut. Buklet diberi judul "*Mengenal Seni Ukir Toraja.*" Buklet tersebut berukuran quarto dengan ketebalan 32 halaman, bersampul multiwarna, dan memiliki isi sebagai berikut: (1) Bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, pengantar, pendahuluan, dan daftar isi; (2) Bagian inti yang terdiri atas enam unit yakni passura, keunikan dan fungsi; mitos dan ritual; motif hias; pembuatan; lokasi produksi; dan pengukir; Pada Bagian inti ini dimuat 21 buah ilustrasi berupa foto dan gambar. (3) Bagian akhir yang terdiri atas referensi dan biodata singkat penulis.

### 2. Hasil Validasi Ahli terhadap Buklet

#### a. Validasi Ahli Pembelajaran Seni Rupa

Ahli pembelajaran seni rupa yang terdiri atas 5 orang dosen pada Fakultas seni dan Desain UNM melakukan penilaian terhadap buklet dalam hal: (1) Kelayakan isi; (2) Kelayakan kebahasaan; (3) Kelayakan penyajian/kegrafikaan. Ahli pembelajaran menilai ketiga aspek tersebut dengan menggunakan skor 1 (sangat buruk), 2 (buruk), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik).

Berkenan dengan kelayakan isi dari rancangan buklet *Apresiasi Seni Ukir Kayu Tradisional Toraja*, kelima ahli pembelajaran memberikan penilaian yang positif tentang buklet tersebut. Kelayakan isi yang terdiri atas empat sub (kesesuaian isi dengan tujuan buklet, kejelasan isi, keakuratan isi, dan kelengkapan cakupan isi) dinilai sebagai "baik dan sangat baik." Di balik penilaian tersebut terdapat beberapa saran yang konstruktif dalam upaya penyempurnaan buklet tersebut. Saran yang dikemukakan ahli pembelajaran menyangkut perbaikan kesalahan ketik, perbaikan redaksional kalimat, dan perbaikan susunan paragraf.

Berkenan dengan kelayakan kehasaan rancangan buklet *Apresiasi Seni Ukir Kayu Tradisional Toraja*, kelima ahli pembelajaran umumnya memberikan penilaian positif, yakni: (1) Semua penilai memberikan penilaian "sangat baik" untuk kemudahan dalam memahami kalimat yang ada dalam teks, dan keterkaitan antara saty kalimat dengan kalimat lainnya. (2) Empat orang penilai memberikan penilaian "sangat baik" untuk penggunaan istilah, dan satu orang memberikan penilaian "baik." (3) Empat orang penilai memberikan penilaian "sangat baik" untuk kesesuaian dengan

kemampuan berbahasa peserta didik. Seorang lainnya memberikan penilaian "cukup." Melengkapi penilaian tersebut, seorang penilai menyarankan untuk lebih menyederhanakan kalimat dengan menghilangkan kata penghubung yang tidak perlu.

Berkenan dengan kelayakan penyajian rancangan buklet Apresiasi Seni Ukir Kayu Tradisional Toraja yang berjudul *"Mengenal Seni Ukir kayu Toraja,"* kelima ahli pembelajaran memberikan penilaian positif, yakni: (1) Empat orang menilai tampilan sampul buklet sebagai "baik," dan satu orang lainnya menilai sebagai "sangat baik;" (2) Tiga orang menilai tampilan tata letak buklet sebagai "sangat baik," dan dua orang memberikan penilaian sebagai "baik;" (3) Empat orang menilai foto/ilustrasi buklet sebagai "sangat baik," dan satu orang menilainya sebagai "baik;" (4) Tiga orang menilai ukuran dan jenis huruf buklet sebagai "sangat baik," dan dua orang menilainya sebagai "baik." Melengkapi penilaian tersebut tim ahli menyarankan untuk melakukan penyempurnaan tampilan sampul, penambahan foto/ilustrasi, dan pemberian keterangan pada ilustrasi/foto.

#### b. Validasi Guru Pendidikan Seni Rupa

Guru pendidikan seni rupa di sekolah menengah terdiri atas 6 orang guru pada melakukan penilaian terhadap buklet dalam hal: (1) Kelayakan kebahasaan; dan (2) Kelayakan penyajian/kegrafikaan. Mereka menilai dengan menggunakan skor yang sama dengan yang digunakan oleh ahli pembelajaran.

Berkenan dengan aspek kelayakan kebahasaan, penilaian guru sejalan dengan penilaian positif dari ahli pembelajaran, yakni: (1) Semua guru menilai kemudahan memahami kalimat dalam teks sebagai "sangat baik" ; (2) Lima orang menilai keterkaitan kalimat dalam paragraf sebagai "sangat baik" dan satu orang menilainya sebagai "baik." (3) Tiga orang menilai ketepatan penggunaan istilah sebagai "sangat baik," satu orang menilai sebagai "baik," satu orang menilai sebagai "cukup," dan satu orang menilai sebagai "kurang." Guru yang memberikan penilaian "kurang" tersebut berkenan dengan penggunaan tanda baca pada istilah yang berkaitan dengan istilah bahasa Toraja. Sang guru yang menilai sebagai "kurang" tersebut, memberikan saran untuk perbaikan penggunaan tanda baca yang dimaksud; (4) Lima orang guru menilai kesesuaian pilihan kata dengan kemampuan berbahasa peserta didik sebagai "sangat baik," dan satu orang menilai sebagai "baik." Hal lain yang disarankan oleh pihak guru, yakni perlunya dipertimbangkan untuk menambahkan glosarium.

Berkenan dengan aspek kelayakan penyajian/kegrafikaan, penilaian guru juga sejalan dengan penilaian positif ahli pembelajaran, yakni: (1) Tiga orang menilai tampilan sampul buklet sebagai "baik," dua orang menilai sebagai "sangat baik;" dan satu orang lain menilai "cukup;" (2) Lima orang menilai tampilan tata letak buklet sebagai "sangat baik," dan satu orang memberikan penilaian sebagai "baik;" (3) Lima orang menilai foto/ilustrasi buklet sebagai "sangat baik," dan satu orang menilainya sebagai "baik;" (4) Empat orang menilai ukuran dan jenis huruf buklet sebagai "sangat



baik," dan dua orang menilainya sebagai "baik." Guru juga mengemukakan saran tentang perlunya tampilan buku untuk disempurnakan lagi.

## **B. Pembahasan**

Penilaian yang dilakukan oleh ahli pembelajaran dan guru dimaksudkan sebagai masukan dalam rangka melakukan revisi terhadap buklet yang dirancang sebelumnya. Penilai buklet, yakni ahli pembelajaran dan guru sekolah menengah yang dipilih memiliki dasar argumen yang kuat karena mereka adalah orang yang kompeten berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang pendidikan seni rupa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 tahun 2022 tentang penilaian buku pendidikan disebutkan bahwa penilaian mestilah berbasis keprofesionalan yakni buku dinilai oleh orang yang kompeten (Pasal 8 Ayat 2). Aspek yang dinilai yakni kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian/kegrafikaan merupakan hal yang esensial untuk dinilai sebagaimana yang lazim digunakan dalam menilai buku teks yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penyajian (BSNP, 2006; Ulumuddin dkk, 2017).

Sehubungan dengan hasil penilaian validator, dalam hal ini ahli pembelajaran seni rupa dari perguruan tinggi dan guru pendidikan seni rupa di sekolah menengah terhadap buklet secara umum positif, maka hal yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan revisi untuk menyempurnakan kualitas buklet. Tidak semua saran yang dikemukakan oleh validator diakomodasi karena bersifat opsional. Saran yang diakomodasi karena dianggap penting yakni: (1) aspek kelayakan isi meliputi: kesalahan ketik, dan pengaturan struktur isi; (2) aspek kelayakan kebahasaan meliputi penyesuaian penggunaan tanda baca untuk istilah bahasa daerah Toraja, penghilangan kata penghubung yang tidak perlu, dan perbaikan kalimat agar tidak menimbulkan ambiguitas; (3) aspek penyajian/kegrafikaan meliputi penyempurnaan tampilan sampul, dan penambahan keterangan untuk ilustrasi/foto. Saran yang diabaikan karena bersifat opsional antara lain: pencantuman glosarium untuk istilah bahasa daerah, penambahan foto/ilustrasi, dan perubahan ukuran huruf (font). Pencantuman glosarium dianggap tidak perlu karena jumlah istilah yang perlu dimasukkan ke glosarium relatif sedikit. Penambahan foto yang lebih banyak tidak diakomodasi karena untuk mempertahankan karakter buklet yang tidak tebal. Perubahan ukuran huruf tidak diakomodasi karena secara umum validator menganggap ukuran huruf buklet sudah baik dan sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Bertolak dari pertanyaan penelitian yang diajukan, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: Rancangan buku pengayaan apresiasi seni ukir kayu tradisional Toraja berupa buklet yang berjudul "*Mengenal Seni Ukir kayu Toraja*." Buklet tersebut berukuran quarto dengan ketebalan 32 halaman dan bersampul

multiwarna, memiliki isi sebagai berikut: (1) Bagian awal yang terdiri atas Halaman sampul, Pengantar, Pendahuluan, dan Daftar isi; (2) Bagian inti terdiri atas enam unit yakni passura, keunikan dan fungsi; mitos dan ritual; motif hias; pembuatan; lokasi produksi; dan pengukir; Pada Bagian inti ini dimuat 21 buah ilustrasi berupa foto dan gambar. (3) Bagian akhir yang terdiri atas referensi dan biodata singkat penulis. Rancangan buklet tersebut telah melewati proses penilaian dari ahli pembelajaran dan guru pendidikan seni rupa yang selanjutnya direvisi sesuai saran validator. Buklet yang menjadi luaran dari penelitian tahun kedua ini siap untuk diujicobakan di lapangan pada penelitian tahun ketiga (fase pengembangan/ ujicoba).

## **B. Saran**

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian tahun kedua ini (fase perancangan), berikut ini dikemukakan saran:

1. Karena penelitian ini dirancang pelaksanaannya secara multi-tahun, maka kebermaknaannya dirasakan jika semua tahap penelitian telah diselesaikan yakni pada saat dihasilkannya produk berupa bahan pembelajaran apresiasi seni ukir kayu tradisional Toraja untuk peserta didik sekolah menengah tingkat atas yang valid, praktis dan efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, dukungan berupa penyediaan dana untuk tahap berikutnya sangat penting. Kiranya Program Pascasarjana UNM tetap melanjutkan pendanaan penelitian tahap selanjutnya.
2. Mengingat penelitian ini hanya menghasilkan produk bahan ajar apresiasi seni ukir kayu tradisional Toraja dalam jumlah yang terbatas, maka disarankan kiranya pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara dapat mensponsori pencetakan bahan ajar tersebut dalam jumlah yang memadai;
3. Mengingat penelitian ini hanya fokus pada menghasilkan produk bahan ajar apresiasi budaya lokal dengan topik seni ukir kayu Toraja, maka disarankan kepada peneliti lainnya untuk melaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar apresiasi budaya lokal dengan topik lainnya.

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepadanya, yaitu:

1. Rektor Univ Negeri Makassar;
2. Ketua Lemlit UNM beserta staf;
3. Ahli media dan materi ajar
4. Anggota Tim Peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldoobie, Nada. 2015. ADDIE Model. *America International Journal of Contemporary Research*. Vol 5 No. 6. *Essentials of Instructional Design*. New York, London: Routledge.
- Brown, Abbie H dan Timothy D Green. 2016. *The Essentials of Instructional Design*. New York, London: Routledge



- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dove, Michael R. 1988. "Introduction". *The Real and Imagined Role of Culture in Development*. Ed. Michael R. Dove. Honolulu: University of Hawai. Hal 1-37.
- Hooker, Virginia Matheson dan Howard Dick. Michael R. 1988. "Introduction" *Culture and Society in New Order Indonesia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press. Hal 1-37.
- Nahak, Hildigardis M.I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol 5 No. 1 hal 165-176. DOI ://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76
- Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars, 1983.
- Peterson, Christine. 2003. "Bringing ADDIE to Life: Instructional Design at Its Best." *Journal of Educational Media and Hypermedia*. 12 (3). Hal 277-241.
- Richey, Rita dan James D. Klein. 2005. "Developmental Research Methods: Creating Knowledge from Instructional design and Development Practice." *Journal of Computing in Higher Education*. Vol 16 (2) hal 23-38.
- Salam Sofyan. 1998. *A Proposal of Curricular Goals and Objectives for Teaching Students Skills to Create the Traditional art Of South-Sulawesi as A Part of The Muatan Lokal Program in the kumala Elementary School of Ujung Pandang Indonesia*. Unpublished Thesis. Iowa City: University of Iowa.
- Salam, Husain, Tangsi. 2018. *Motif-Hias NonSakral Seni Ukir Toraja*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Makassar: UNM.
- Salam, Husain, Tangsi. 2017. "The Symbolic Meaning of Toraja Carving Motifs" *Panggung*, 3 September 2017, Vol 27. Hal 284-292.
- Smith, Patricia L dan Tillman J Ragan. 1993. *Instructional Design*. New York. Macmillan..
- Soedarso, SP, dkk.. 1972. *Buku Petunjuk Metoda Mengajar Seni Rupa di Sekolah Dasar* Yogyakarta: PKMM.
- Tangsi, Salam, Husain. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi seni Ukir Tradisional Toraja bagi Siswa Sekolah Menengah Tingkat atas di Toraja Utara (Fase Perancangan)* Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Makassar: UNM.
- Ulumuddin, Ihya. dkk. 2017. *Buku Teks dan Pengayaan*. Jakarta: Kemendikbud Balitbang Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taylor, Paul Michael dan Lorraine V. Aragon 1991. *Beyond the Java Sea: Art of Indonesia's Oute Islands*. Washington, DC: Smithsonian.